

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 200223
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

ASMALIA SARI
NIM. 20 205 00017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2024

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 200223
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**ASMALIA SARI
NIM. 20 205 00017**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MENERAPKAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 200223
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**ASMALIA SARI
NIM. 20 205 00017**

Pembimbing I

**Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001**

Pembimbing II

**Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Asmalia Sari

Padangsidempuan, 9 September 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

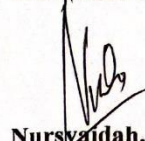
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Asmalia Sari yang berjudul **"Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1 017

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10, Agustus 2024
Pembuat Pernyataan



Asmalia Sari
NIM. 2020500017

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmalia Sari^a
NIM : 2020500017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10, Agustus 2024
Pembuat Pernyataan



Asmalia sari
NIM. 2020500017

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmalia Sari
NIM : 2020500017
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Tebing Linggahara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai
-ratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 10 Agustus 2024
Pembuat Pernyataan



Asmalia Sari
NIM. 2020500017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Asmalia Sari
NIM : 2020500017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.
NIP. 19931010 202321 1 031

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.
NIP. 19931010 202321 1 031

Nur Azizah Nutri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731 202203 2 001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal	: 08 November 2024
Pukul	: 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/ 85,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3,89
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka
Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200223
Padangsidimpuan

Nama : Asmalia Sari

Nim : 2020500017

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 12 Agustus 2024
Dekan



Dr. Lelya Hilda M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Asmalia Sari
NIM : 2020500017
Judul : Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidimpuan

Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan di SD Negeri 200223 Padangsidimpuan sejak tahun 2022/2023 secara bertahap. Dalam penerapannya tidak terlepas dari permasalahan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri 200223 Padangsidimpuan terdapat problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada kelas IV yaitu guru kesulitan menganalisis capaian pembelajaran pada saat membuat modul ajar, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan laptop atau mengoperasikan laptop dengan baik, guru kesulitan dalam memahami dan mengelompokkan karakteristik siswa sesuai dengan kelompoknya, guru kesulitan dalam menentukan proyek kelas karena kurangnya alokasi waktu dan alat bahan yang dibutuhkan, materi ajar yang terlalu luas dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan, dan materi yang terlalu luas dapat memakan waktu yang lebih lama untuk disampaikan, guru kesulitan untuk menentukan asesmen yang akan digunakan karena perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa di dalam kelas dan guru juga kesulitan dalam menentukan asesmen yang cocok dengan materi untuk pembelajaran berbasis proyek.

Kata Kunci: Problematika, Guru, Kurikulum Merdeka Belajar.

ABSTRACT

Name : Asmalia Sari
Reg. Number : 2020500017
Title : **Teacher Problematics in Implementing Merdeka Belajar Curriculum for Fourth Grade Students of SD Negeri 200223 Padangsidimpuan**

The Independent Learning Curriculum has been implemented at SD Negeri 200223 Padangsidimpuan since 2022/2023 gradually. In its implementation, it is inseparable from problems both in planning, implementation, and assessment. Therefore, this study aims to find out the problems of teachers in implementing the independent learning curriculum in grade IV of SD Negeri 200223 Padangsidimpuan. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection is carried out by observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation, and conclusion drawn. Based on the results of this study, it can be concluded that in SD Negeri 200223 Padangsidimpuan there are problems for teachers in implementing the Independent Curriculum in planning, implementation, and assessment in grade IV, namely teachers have difficulty analyzing learning outcomes when making teaching modules, lack of teachers' ability to use laptops or operate laptops properly, teachers have difficulty understanding and grouping student characteristics according to their groups, Teachers have difficulty in determining class projects due to the lack of time allocation and tools needed, teaching materials that are too broad can make it difficult for students to understand and remember the material being taught, and materials that are too broad can take longer to deliver, teachers have difficulty determining the assessment to be used because of the differences in the characteristics and abilities of students in the classroom and teachers also have difficulty in determining assessments that match Materials for Project-Based Learning.

Keywords: Problematic, Teacher, Independent Curriculum.

ملخص البحث

الاسم : أسمايلا ساري

رقم التسجيل : ٢٠٢٠٥٠٠١٧:

عنوان البحث : مشاكل المعلمين في تطبيق منهج ميرديكا بيلاجار لطلاب الصف الرابع الابتدائي في المدرسة الابتدائية ٢٠٠٢٢٣ بادانغسيدمبوان

تم تنفيذ منهج ميرديكا بيلاجار في مدارس بادانغسيدمبوان ٢٠٠٢٢٣ الابتدائية منذ عام ٢٠٢٣/٢٠٢٢ على مراحل. ولا ينفصل المنهج في تطبيقه عن مشاكل في التخطيط والتنفيذ والتقييم. ولذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مشكلات المعلمين في تطبيق منهج التعلم المستقل في الصف الرابع من المدرسة الابتدائية ٢٠٠٢٢٣ بادانغسيدمبوان ٢٠٠٢٢٣. يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً بنوع بحث وصفي. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تم إجراء تقنية تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. بناءً على نتائج هذه الدراسة، يمكن استنتاج أنه في المدرسة الابتدائية ٢٠٠٢٢٣ بادانغسيدمبوان توجد مشاكل لدى المعلمين في تطبيق منهج ميرديكا في التخطيط والتنفيذ والتقييم في الصف الرابع، وهي أن المعلمين يواجهون صعوبة في تحليل نتائج التعلم عند عمل وحدات التدريس، وعدم قدرة المعلمين على استخدام الحواسيب المحمولة أو تشغيل الحواسيب المحمولة بشكل صحيح، ويواجه المعلمون صعوبة في فهم خصائص الطلاب وتجميعهم حسب مجموعاتهم، يواجه المعلمون صعوبة في تحديد المشاريع الصفية بسبب عدم تخصيص الوقت والمواد اللازمة، والمواد التعليمية الواسعة جداً يمكن أن تجعل من الصعب على الطلاب فهم وتذكر المواد التي يتم تدريسها، والمواد الواسعة جداً يمكن أن تستغرق وقتاً أطول لتقديمها، ويواجه المعلمون صعوبة في تحديد التقييمات التي سيتم استخدامها بسبب الاختلافات في خصائص وقدرات الطلاب في الفصل الدراسي، كما يواجه المعلمون صعوبة في تحديد التقييمات التي تتناسب مع مادة التعلم القائم على المشاريع.

الكلمات المفتاحية: الإشكاليات، المعلمون، منهج التعلم المستقل.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami. Namun, atas dasar kesungguhan hati, usaha dan doa serta dukungan dari berbagai pihak untuk penyelesaian skripsi ini, semua dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku Pembimbing 1 dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah bersedia banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan kepada peneliti dalam menyusun skripsi sehingga skripsi dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd. Wakil Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Akademis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan PGMI.
7. Ibu Latifah Hanum Nasution, S,Pd. SD. Selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidimpuan dan ibu/bapak guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menyambut saya dengan baik pada saat melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Boimin dan Ibunda tercinta Wasini sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup peneliti serta telah

memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti.

9. Terimakasih kepada abang penulis Surya Dharmawan dan adik penulis Alby Fahrezy yang selalu setia memberi motivasi dan doa yang tulus untuk penulis.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, 10 Agustus 2024

Penulis

Asmalia Sari

NIM. 2020500017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	‘a	‘	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	‘al	‘	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...ا...ى	fathah dan alif atau ya	—	A dan garis atas
...ى	Kasrah dan ya	-	I dan garis di bawah
...و	ḍommah dan wau	—	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERTANYAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori.....	10
1. Problematika Guru.....	10
a. Pengertian Problematika.....	10
b. Pengertian Guru.....	11
c. Ruang Lingkup Problematika Guru	12
2. Kurikulum Merdeka Belajar.....	14
a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar.....	14
b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	16
c. Program Kurikulum Merdeka Belajar	17
d. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar.....	20
e. Struktur Kurikulum Merdeka SD/MI	21
f. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen.....	23
B. Kajian /Penelitian Terdahulu	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33

D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
B. Deskripsi Data Penelitian	46
C. Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka	60
D. Keterbatasan Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik SD Negeri 200223 Padangsidimpuan	44
Tabel 4.2 Daftar Siswa SD Negeri 200223 Padangsidimpuan.....	45
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 200223 Padangsidimpuan...	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	73
2. Lampiran 2 Pedoman Observasi	75
3. Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....	76
4. Lampiran 4 Hasil Wawancara	77
5. Lampiran 5 Hasil Observasi.....	82
6. Lampiran 6 Dokumentasi Hasil Penelitian	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dalam pengertian yang sederhana makna dari pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.²

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum, perubahan kurikulum di Indonesia telah terjadi sebanyak 11 kali, dimulai pada tahun 1947 kemudian sampai kurikulum 2013. Belum lama ini Kemendikbudristek menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Meskipun berganti

¹ Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta: Sekretaris Negara), hlm. 3.

² Munirah, "Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita", *dalam Jurnal Auladuna*, Volume 2, No. 2, 2019, hlm. 234.

kurikulum tujuannya tetap sama untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan kurikulum merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.³

Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), memulai kebijakan pembelajaran merdeka belajar yang menghasilkan sejumlah produk. Produk tersebut termasuk Kurikulum Merdeka dan *platform* merdeka mengajar yang diluncurkan pada episode kelima belas. Pada 11 Februari 2022, Kurikulum Merdeka mulai berlaku secara resmi. Saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyediakan tiga opsi penyelenggaraan kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran masing-masing satuan pendidikan.⁴ Setiap lembaga pendidikan diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik, karena pada tahun 2022 hingga 2024 akan ada 3 kurikulum yang berlaku, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat (kurikulum 2013 yang disederhanakan) dan kurikulum prototipe yang sekarang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Diharapkan pada tahun 2024 Kurikulum Merdeka sudah dapat diterapkan di setiap lembaga pendidikan.⁵

³ Ineu Sumarsih, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Basicedu*, Volume 6, No. 5, 2022, hlm. 8249.

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Tentang Kurikulum Merdeka", 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> (diakses tanggal 7 November 2023 pukul 10.30 WIB).

⁵ Nursyaidah, Yulia Eka Putri, and Anita Angraini Lubis, 'Implementation of Independent Curriculum in Learning Indonesian in Elementary School', *Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education (SICEE)*, 1, 2023 (p. 153) <<https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.14566>>.

Awal mula pencetusan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu melihat pada kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia yang menyebabkan berbagai kendala dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 yang selama ini digunakan kemudian disederhanakan menjadi Kurikulum Darurat yang difungsikan untuk memudahkan satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran.

Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan dari Kemdikbudristek pelaksanaannya dimulai pada tahun 2021 yang diterapkan pada Sekolah Penggerak. Pada tahun 2022, Implementasi Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri dimulai pada usia 5 – 6 tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, IV, Kelas VII, Kelas X pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Satuan Pendidikan melaksanakan implementasi kurikulum merdeka melalui jalur mandiri terdiri dari tiga kategori pelaksanaan implementasi yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, mandiri berbagi.⁶

Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, kurikulum merdeka memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil

⁶ Tono Supriatna Nugraha, “Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran”, dalam *Jurnal UPI: Inovasi Kurikulum*, Volume 19, No. 2, 2022, hlm. 257.

pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global.

Pada Kurikulum Merdeka Belajar ini, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi acuan yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmennya. Oleh karena itu dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila merupakan petunjuk bagi pendidik dan peserta didik sehingga semua pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila yakni bahwa setiap pelajar Indonesia itu harus memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masih mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Karena termasuk baru, maka sebagai persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentu saja sekolah dan guru perlu mempersiapkan dengan baik dimulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, asesmen di dalamnya, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan proyek dan lainnya.⁷ Kurikulum Merdeka ini tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya, oleh karena itu wajar apabila dalam penerapannya terdapat kesulitan-kesulitan.

Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Guru

⁷ Dewi Rahmahdayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *dalam Jurnal Basicedu*, Volume 6, No.4, 2022, hlm. 4.

membutuhkan pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran serta penilaian hasil belajar. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran dan pelatihan untuk guru.⁸

Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan salah satu sekolah penggerak yang ada di kota Padangsidempuan. Sekolah ini sudah menerapkan sistem Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 200223 Padangsidempuan diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I, II, IV, dan V sedangkan kelas III dan VI masih menerapkan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SD Negeri 200223 Padangsidempuan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini peneliti mengamati bahwa guru kurang mampu dalam menggunakan teknologi informasi sehingga guru kesulitan dalam membuat modul ajar dan juga kondisi sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah yang kurang memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian peneliti mengangkat masalah ini sebagai permasalahan yang harus diteliti maka peneliti menulis penelitian ini dengan judul **“Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas IV Di SDN 200223 Padangsidempuan”**.

⁸ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, No. 1, 2023, hlm. 3.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dibatasi agar penelitian ini terarah. Oleh karena itu peneliti memfokuskan pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, problematika guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah

1. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁹ Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang mendukung serta mendukung pemulihan pembelajaran, dimana kurikulum ini menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung karakter pada peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.¹⁰
2. Problematika merupakan sebuah persoalan pada saat ini yang belum bisa diselesaikan atau dipecahkan dan menghambat terlaksananya tujuan serta menuntut suatu perubahan serta perbaikan. Guru merupakan orang yang

⁹ Khoirurrijal, Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 7.

¹⁰ Denda Suryadien, Dini Rusmiati, Agnia Aulia Dewi, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia", *dalam Jurnal PGMI Universitas Garut*, Volume 1, No. 1, 2022, hlm. 27-33.

berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswi, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah.¹¹ Problematika guru adalah persoalan atau permasalahan yang dialami oleh guru baik ketika melaksanakan tugasnya dari sekolah maupun melaksanakan tugasnya dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik ketika berada di sekolah.¹²

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di SD Negeri 200223 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ Nina Lamatenggo dan Hamzah B Uno, "Tugas Guru Dalam Pembelajaran", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

¹² M. Sulton Baharuddin dan Binti Maunah, "PROBLEMATIKA GURU DI SEKOLAH", dalam *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, Volume 3, No. 1, 2022, hlm. 47-48.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan pembenahan atau perbaikan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini adalah bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan pendidik khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

- c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat mengetahui usaha-usaha yang perlu atau dapat dilakukan dalam penerapan konsep Kurikulum Merdeka Belajar.

- d. Bagi Siswa

Sebagai bahan refleksi siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan.

e. Bagi Peneliti

Dibidang pendidikan digunakan sebagai rujukan pengembangan alternatif solusi pemecahan masalah atas permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini maka peneliti membuat sistematika sebagai berikut.

Pada bab I pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, yaitu tumpuan dalam penelitian yang akan dilakukan, batasan istilah agar tidak membuat kekeliruan dalam pembahasan, serta rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II tinjauan Pustaka menguraikan tentang landasan teori dan kajian/penelitian terdahulu.

Pada bab III metodologi penelitian menguraikan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Pada bab IV hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Pada bab V penutup menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Problematika Guru

a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu *problematic* yang berarti persoalan atau masalah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problem adalah hal yang belum bisa dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Masalah yang terjadi adalah persoalan yang harus diselesaikan dengan kata lain kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan sangat baik, agar dalam masalah tersebut tercapai hasil yang maksimal.¹

Di dalam kamus filsafat dan psikologi karangan Sudarsono menjelaskan bahwa problem adalah masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Sedangkan masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi, atau sulit dalam melakukan sesuatu.²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa problematika adalah permasalahan atau persoalan yang masih belum dapat dipecahkan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Bintang, 2008), hlm. 276.

² Imam Mutaqin dan Erni Wijayanti, "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran tematik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Jogoroto Jombang", *dalam Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 1, No. 2, 2019, hlm. 11.

sehingga dalam mencapai tujuan menjadi kurang maksimal dan terhambat.

b. Pengertian Guru

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial di bidang pembangunan. Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswi, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan di sekolah maupun di luar sekolah. Istilah guru sering dikatakan dengan istilah seseorang yang dapat digugu dan ditiru. Istilah digugu dan ditiru mengindikasikan guru adalah seseorang yang memiliki kesempurnaan dalam aspek moral, sehingga seorang guru haruslah seorang yang sikap dan perilakunya dapat ditiru dan digugu oleh siswa bahkan oleh masyarakat.¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi para peserta didik

¹⁵ Ahmad Suriansyah, *Profesi Kependidikan: Perspektif Guru Profesional*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2015), hlm.

baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal pada semua jenjang dari pendidikan usia dini, dasar dan menengah.

c. Ruang Lingkup Problematika

Problematika guru ialah persoalan atau masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar yang belum dapat terselesaikan sehingga harus dicarikan jalan keluarnya.¹⁶ Problematika atau hambatan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar.

Secara sederhana dan mudah dipahami, maka ruang lingkup problematika guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini yaitu:

1) Problematika pada perencanaan pembelajaran

Hambatan pada perencanaan pembelajaran yaitu pada saat merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, serta menentukan alokasi waktu, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan.

¹⁶ Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

2) Problematika pada pelaksanaan pembelajaran

Kesulitan lain adalah pemahaman dan keterampilan guru juga disebabkan oleh heterogenitas siswa, untuk memenuhi kebutuhan kemampuan siswa yang berbeda pada saat pelaksanaan pembelajaran.

3) Problematika pada evaluasi/ penilaian pembelajaran

Permasalahan dalam melakukan evaluasi/ penilaian dapat digunakan untuk satu tahap yaitu melakukan analisis kebutuhan pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan, sehingga modul ajar yang disusun sebagai perencanaan pembelajaran sejalan karena berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan itu sendiri.¹⁷

¹⁷ Shinta Sri Pillawaty, dkk., “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”, *dalam Jurnal Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, Volume 1, No 1, 2023, hlm. 386.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Secara Etimologis, kurikulum berasal dari Bahasa Latin “*curir*” yang artinya pelari dan “*curere*” yang artinya tempat berlari. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai dengan *finish*. Secara terminologis, kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁸

Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat Satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan Pendidikan.¹⁹

Menurut Hilda Taba yang dikutip dalam Jurnal karya Mariatul Hikmah Kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar ikut berperan sebagai anggota yang produktif dalam suatu masyarakat. Pendapat ini mengungkapkan bahwa sebelum kurikulum dilaksanakan harus dirancang, direncanakan agar proses pembelajaran

¹⁸ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 6.

¹⁹ Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 19, (Jakarta: Sekretaris Negara), hlm. 3.

dapat dilaksanakan secara sistematis terkait hasil rancangan yang dibuat.²⁰

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, sebelumnya Kurikulum Merdeka disebut Kurikulum *Prototype* kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang mendukung serta mendukung pemulihan pembelajaran, dimana kurikulum ini menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung karakter pada peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi guru dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana pendidik dan

²⁰ Mariatul Hikmah, "Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan", *dalam Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Volume 15, No.1, 2020, hlm. 459.

²¹ Suryaden, dkk, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia", *dalam Jurnal Pgmi Uniga*, Volume 1, No. 1, 2022, hlm. 27-28.

peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Mengutip dari lamannya Kemendikbud, urgensi dari lahirnya Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024. Pemulihan yang dimaksud yakni dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia hingga berdampak pada semua lembaga beserta proses pelaksanaan kegiatan pendidikan. Sehingga Kemendikbudristek memberikan opsi Kurikulum Merdeka diantara dua kurikulum yang lain, yakni Kurikulum Darurat dan Kurikulum 2013.

Tujuan dalam upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan dan peserta didik dapat memahami konsep serta menguatkan kompetensi dengan baik sesuai kebutuhan dan minat belajar. Selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan, dengan adanya kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

c. Program Kurikulum Merdeka Belajar

Ada beberapa program dari kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai berikut:

1) Program mengenai kebijakan UN, USBN, RPP, dan PPDB

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah menetapkan 4 (empat) kebijakan pendidikan nasional melalui program merdeka belajar, yaitu sebagai berikut:

(1) Penghapusan Ujian Nasional (UN)

Jadi dapat dikatakan bahwa ujian nasional digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen Kompetensi Minimum menekankan aspek literasi dan numerasi. Literasi disini menekankan pada pemahaman dan penggunaan Bahasa, sedangkan numerasi lebih menekankan pada pemahaman dan penggunaan konsep matematika dalam kehidupan nyata sehari-hari. Survei karakter menekankan pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Penataan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan ujian yang diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan menilai kompetensi siswa, serta dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain, seperti portofolio dan penugasan. Jadi guru yang mengampu proses belajar, guru juga yang

seharusnya menyiapkan penilaian, dan menentukan nilai akhir serta kelulusan peserta didik.

(3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Intinya, dalam format RPP dalam merdeka belajar memuat tiga komponen utama yaitu tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian sedangkan komponen lain dapat dikembangkan secara mandiri.

(4) PPDB yang lebih akomodatif dan fleksibel

Kebijakan Merdeka Belajar yang keempat berkaitan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah, dengan tetap menggunakan sistem zonasi yang disempurnakan.²²

2) Program mengenai guru penggerak

Guru Penggerak Merdeka Belajar adalah guru yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam membimbing peserta didik, mampu mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas, serta menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan di sekolah. Dalam pembelajaran yang merdeka, guru juga berperan sebagai fasilitator yang harus merancang pembelajaran yang

²²Dahlia Sibagariang, dkk, "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia", *dalam Jurnal Dinamika Pendidikan*, Volume 14, No. 2, 2021, hlm. 92-93.

efektif dan menyenangkan sehingga para peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru Penggerak menggerakkan komunitas belajar bagi guru disekolah dan di wilayahnya serta mengembangkan program kepemimpinan peserta didik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Untuk menjadi guru penggerak, guru harus mengikuti proses seleksi dan pendidikan guru penggerak selama 9 bulan. Selama proses pendidikan, calon guru penggerak akan didukung oleh instruktur, fasilitator, dan pendamping yang profesional.

3) Program mengenai Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak ini bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.²³

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk:

- (1) Meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan dengan Profil Pelajar Pancasila.
- (2) Menjamin kesamaan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin

²³ Salinan Lampiran I, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, Mekanisme Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, hlm. 2.

satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas.

- (3) Membangun suatu ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas.
- (4) Menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah.

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Mendikbud Ristek menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka, antara lain:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki tujuan dalam mengembangkan *soft skills* dan karakter sesuai minat dan bakat. Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih interaktif. Kegiatan proyek dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk lebih aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Terdapat enam aspek Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

- 2) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- 3) Pembelajaran yang Fleksibel

Dengan Kurikulum Merdeka pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan kebebasan bagi guru, siswa dan sekolah. Keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.²⁴

e. Struktur Kurikulum Merdeka SD/MI

SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Capaian Pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar dibagi menjadi 3 fase yaitu

- (1) Fase A untuk Kelas I dan Kelas II

²⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Karakteristik Kurikulum Merdeka”, 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada 3 Oktober 2023 pukul 14.00

(2) Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV

(3) Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI

Fase A adalah periode pengembangan dan penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Sehingga jumlah mata pelajaran dasar yang perlu diajarkan di Fase A tidak sebanyak di fase B dan fase C. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib di Fase A. Muatan mata pelajaran tersebut mulai menjadi wajib untuk diajarkan sejak masuk di awal Fase B (Kelas III). Pada mata pelajaran sebelumnya IPA dan IPS merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri namun pada kurikulum Merdeka Belajar ini mengalami perubahan yaitu IPA dan IPS digabungkan menjadi satu yakni menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) sebagai fondasi anak belajar IPA dan IPS di jenjang SMP.

Struktur Kurikulum SD/MI	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama, yaitu: a. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
Jam Pelajaran (JP)	Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan.
Pendekatan Pembelajaran	Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.

Perubahan Terkait Mata Pelajaran	a. Mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan paduan dari IPA dan IPS. b. Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan, tergantung kesiapan satuan pendidikan. c. Satuan pendidikan atau murid bisa memilih setidaknya 1 dari 4 mata pelajaran Seni dan Budaya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari.²⁵
--	--

Satuan pendidikan SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.

Rasio proses pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, meliputi :

- a) Kegiatan belajar mengajar SD/MI (Intrakurikuler)
- b) Pengalokasian waktu dua puluh persen (20%) dalam satu tahun pelajaran untuk diproyeksikan pada penguatan profil pelajaran pancasila di SD/MI.²⁶

f. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Perencanaan pembelajaran adalah gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai seorang guru harus membuat rancangan program pembelajaran (meliputi pengorganisasian bahan ajar, penyajian dan evaluasi). Inti dari

²⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Struktur Kurikulum”, 2022, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase>, diakses pada 4 Oktober pada pukul 09.00 WIB.

²⁶ Dwi Nurani, dkk, *Serba-serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP, 2022), hlm. 8.

perencanaan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Nurdin dan Usman perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang di dalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi, strategi atau metode pembelajaran yang akan diterapkan dan evaluasi yang dilakukan sebagai nilai hasil belajar siswa.²⁷

Jadi perencanaan pembelajaran adalah suatu persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, penilaian dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran, kurikulum merdeka memiliki beberapa proses dalam perencanaan pembelajaran yaitu :

a) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan bentuk pembaharuan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum sebelumnya, dimana capaian pembelajaran diukur berdasarkan fase perkembangan peserta didik

²⁷ Farida jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019), hlm. 10.

sedangkan KI KD diukur per tahun sesuai tingkatan kelas peserta didik.²⁸

b) Tujuan Pembelajaran (TP)

Setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide ide tentang apa yang telah dipelajari peserta didik. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan perlu dicapai oleh peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran. Dalam penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama yang yaitu Kompetensi dan lingkup materi.

c) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran yaitu rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun sistematis serta logis dan didesain sesuai dengan urutan pembelajaran sejak awal sampai fase akhir. ATP memiliki fungsi yang serupa dengan silabus yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.²⁹

²⁸ Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, dan Nurdin, “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik”, *dalam Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Volume 7, No.1, Agustus 2022, hlm. 12.

²⁹ Rustam Efendy Rasyid, dkk, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia), 2022, hlm. 33.

d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibanding alur tujuan pembelajaran. Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Rencana pembelajaran ini berupa RPP atau dalam kurikulum merdeka dalam bentuk modul ajar. Modul ajar berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maupun modul ajar, rencana asesmen perlu disertakan dalam perencanaan pembelajaran.³⁰

Pelaksanaan asesmen pada paradigma pendidikan lama cenderung lebih berfokus pada asesmen sumatif yang menjadi acuan dalam meninjau hasil belajar siswa. Hasil asesmen dalam paradigma ini belum digunakan sebagai umpan balik atau feedback untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.³¹

Oleh sebab itu, para pendidik diharapkan mampu lebih fokus dalam mengimplementasikan asesmen formatif dibandingkan

³⁰ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2022), hlm. 26.

³¹ Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *dalam Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar*, Volume 1, No. 1, Desember 2021, hlm.136.

asesmen sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk proses pembelajaran berkelanjutan. Paradigma pendidikan berbasis kurikulum merdeka juga menekankan asesmen yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan dari siswa. Hasilnya digunakan oleh para guru sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar dari siswa.

Pada buku panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menjelaskan bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka terdapat 2 jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat.

Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

B. Kajian/ Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Hasil penelitian Izza Kharisma Arifiani dan Nailariza Umami (2023) yang berjudul “Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada 3 problematika guru dalam penerapan Kurikulum merdeka yaitu guru masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum 2013, kurangnya kesiapan siswa dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, dan banyaknya perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai permasalahan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian di

atas dengan skripsi penulis yaitu dalam jurnal di atas lebih berfokus mengkaji problematika di Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan penulis mengkaji mengenai problematika guru di tingkat sekolah dasar.³²

- b. Hasil penelitian Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, Nuriana Eka saputri, Nuriani Dwi Saputri (2021), yang berjudul “Hambatan Guru Sekolah Dasar Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid-19”. Dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 4 kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak yaitu dalam Alur Tujuan Pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, manajemen waktu pelatihan kurikulum pembelajaran sekolah penggerak, manajemen waktu pelatihan kurikulum pembelajaran sekolah penggerak yang singkat dan minimnya informasi kurikulum sekolah penggerak.³³

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai permasalahan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu dalam jurnal di atas lebih berfokus mengkaji mengenai konsep merdeka belajar dari sisi

³² Izza Kharisma dan Nailariza Umami, “Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung”, *dalam Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Volume 1, No. 8, 2023, hlm. 877.

³³ Sucik Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, dkk, “Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19”, *dalam Jurnal Pendidikan Tambusi*, Volume 5, No. 3, 2021, hlm. 5767.

manajemen waktu dan ruang di Era Pandemi Covid-19, sedangkan skripsi penulis berfokus pada masalah guru dalam menerapkan merdeka belajar di kelas I dan IV.

- c. Hasil penelitian Sabriadi HR, Nurur Wakia (2021) yang berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di Perguruan Tinggi yaitu mekanisme kolaborasi antara PTKIS dan program studi dengan pihak luar kampus, perubahan paradigma baru pada PTN berbadan hukum untuk bersaing pada skala internasional, dan mekanisme magang di luar program studi.³⁴

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai problematika Kurikulum Merdeka Belajar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi dari penulis yakni dalam jurnal di atas lebih berfokus mengkaji mengenai problematika di Perguruan Tinggi, sedangkan skripsi penulis mengkaji mengenai problematika guru di tingkat sekolah dasar.

- d. Hasil penelitian Agustinus Tenggu Daga (2021) yang berjudul “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Merdeka Belajar bermakna

³⁴ Sabriadi HR, dan Nurul Wakia, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 11, No. 2, 2021, hlm. 182-183.

bagi siswa dan guru yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dan merdeka untuk kebahagiaan. Lahirnya kebijakan Merdeka Belajar memunculkan peran guru dalam implementasinya yang meliputi guru penggerak, fasilitator pembelajaran, guru inovatif, guru berkarakteristik sebagai guru, guru kreatif dan mandiri.³⁵

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan skripsi penulis ialah dalam jurnal tersebut lebih berfokus mengkaji mengenai makna dan penguatan peran guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar, sedangkan penulis mengkaji mengenai problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

³⁵ Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar", *dalam Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 3, 2021, hlm. 1085-1086.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200223 Padangsidempuan yang berlokasi di Jl. Sibulan-bulan, Aek Tampang, Kec. Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan mulai bulan November tahun 2023 sampai tahun 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya.¹

Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15

mengambil gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat.³⁷

Jadi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif, yaitu berusaha mengungkap fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang problematika guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka pada siswa kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁸ Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apa saja problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan. Jadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas IV, guru PAI, dan guru Bahasa Inggris di SD Negeri 200223 Padangsidempuan.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan XXIX, (Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 133.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Peneliti berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.³⁹ Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas IV, guru PAI, dan guru Bahasa Inggris di SD Negeri 200223 Padangsidempuan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁴⁰ Data yang diperoleh dari pihak lain misalnya dengan cara wawancara, dokumentasi dan catatan-catatan yang diperoleh dari pihak yang bersangkutan. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya.

³⁹ Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 57.

⁴⁰ Anwar Syaifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91.

Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah, foto, dokumen dan pendukung lainnya di SDN 200223 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁴¹ Dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Secara sederhana, observasi berarti pengamatan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara umum, observasi yaitu suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab masalah tertentu.⁴² Observasi merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prosedur yang standar. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode ini adalah pengamat dan proses pengamatan harus dilakukan secara objektif.⁴³

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 296.

⁴² Ferry dan Maulana, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.29.

⁴³ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), hlm. 109.

Adapun bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi berpartisipasi (*participant observation*) yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.⁴⁴ Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (observer) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data yang akurat.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di SD Negeri 200223 Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara dapat dikatakan bahwa suatu kejadian atau proses interaksi pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang akan diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁴⁵

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu teknik mengumpulkan data yang digali dari

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.298.

⁴⁵Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 375.

sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data atau informasi secara holistic dan jelas dari informan dalam menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.⁴⁶ Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di SDN 200223 Padangsidempuan. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru wali kelas IV, guru PAI, dan guru bahasa inggris di SD Negeri 200223 Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada, yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai upaya menggali informasi melalui surat-surat, hasil rapat, jurnal dan beberapa hal yang terjadi kemudian diangkat sebagai data yang digunakan dalam penelitian.⁴⁷

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data-data yang penelitian yang dilakukan, hal ini untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan siswa, dan data-data

⁴⁶ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 71.

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

lain yang relevan dengan objek penelitian. Untuk itu data yang diperoleh nantinya dapat melengkapi data yang tidak diperoleh dari teknik observasi dan wawancara.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kesesuaian informasi yang dilaporkan oleh peneliti terhadap kejadian lapangan. Dalam menguji keabsahan data penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik dan waktu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut. Adapun sumber datanya adalah kepala sekolah, Guru wali kelas IV, guru PAI, dan guru Bahasa Inggris SDN 2000223 Padangsidempuan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁴⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data untuk dijadikan sebuah informasi. Dengan melakukan teknik analisis data, maka peneliti akan lebih mudah dalam memahami informasi tersebut. Selain itu, teknik analisis data dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan dalam penelitian tersebut. Peneliti menggunakan model analisis data ini dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, berikut tiga hal pada model yang dipakai dalam kegiatan analisis data, yaitu:

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 244.

⁴⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 162-163.

a. Reduksi Data

Saat mengumpulkan data di lapangan, peneliti akan menemukan data yang cukup banyak serta beragam sehingga data perlu dianalisis dengan melakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data digunakan oleh peneliti untuk membuat rangkuman dan memfokuskan data mengenai problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan. Setelah mendapatkan berbagai data dan informasi, peneliti akan memilih data yang diperlukan sehingga didapatkan data yang jelas.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan harus jelas dan bersifat naratif, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, dan matrik.⁵⁰ Sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sesuai dengan objek penelitian serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dengan

⁵⁰ Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (CV. Nata Karya, 2019), hlm. 82.

mendeskripsikan problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan dalam bentuk teks naratif, sehingga data mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Kesimpulan awal yang sifatnya sementara akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Namun sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Peneliti menggunakan penarikan kesimpulan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan yang diperoleh mengenai problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 200223 Padangsidimpuan

Sejarah awal SD Negeri 200223 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1985 beralamat di Jalan Sibulan-bulan, Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan bernama SD Negeri 200223 Aek Tampang. Pada tahun 2018 sampai sekarang SD Negeri 200223 Aek Tampang berubah nama menjadi SD Negeri 200223 Padangsidimpuan.¹

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidimpuan

a. Visi

“Terwujudnya SDN.200223 Padangsidimpuan yang religius, berkarakter, berprestasi serta berwawasan lingkungan (*Go Green*).”

b. Misi

- 1) Menanamkan pendidikan agama sesuai dengan keyakinan peserta didik.
- 2) Menumbuh kembangkan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 4) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

¹ Observasi, SDN 200223 Padangsidimpuan, hari Senin 3 Juni 2024 pukul 10.00 WIB.

- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah (Go Green) ramah anak, kondusif, dan menyenangkan.

3. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan

- 1) Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan Profil Penguatan Pelajar Pancasila.
- 2) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkeaktifitas, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.⁵²

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru mempunyai peranan sangat penting dalam proses pendidikan guna menunjang lancarnya proses belajar mengajar, maka dari itu keadaan guru harus diperhatikan. Guru Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan secara keseluruhan berjumlah 11 orang. Untuk mendapat gambaran lebih jelas mengenai keadaan guru Sekolah Dasar 200223 Padangsidempuan Negeri dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini.

⁵² Dokumentasi, Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik SD Negeri 200223 Padangsidempuan

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1	Latifah Hanum Nasution, S.Pd.SD NIP.197209231996112001	Penata TK.I/ IIID	Kepala Sekolah
2	Risna Danilah, S.Pd.SD NIP.196407021984042001	Pembina TK.I/ IVB	Guru Umum
3	Zubaidah, S.Pd NIP.197607062002122007	Penata TK.I/ IIID	Guru Umum
4	Mahyuni, S.Pd NIP.198004022008012006	Penata Muda TK.I/ IIIB	Guru Umum
5	Derlina, S.Pd.i NIDN.4633755657300052	-	Guru Agama Islam
6	Rani Novalinda Harahap, S.Pd. NIDN.1644766667210072	-	Guru Umum
7	Anie Cholila, S.Pd. NIP.196305271984042004	Penata TK.I/ IIID	Guru Umum
8	Saihamida Harahap, S.Pd. NIP.196807221989092002	Penata Muda TK.I/ IIIB	Guru Bahasa Inggris
9	Pendi Rambe, S.Pd. NIP.-	-	Guru Umum
10	Dedy Fadli Aprilan, S.T NIP.-	-	Administ rasi
11	Ahmad Fauzi NIP.-	-	Penjaga Sekolah

b. Keadaan Siswa

Siswa atau anak didik merupakan faktor inti dalam satu lembaga pendidikan karena siswa adalah objek atau sasaran pendidikan yang akan diterapkan, dan juga siswa adalah individu yang akan menerima perubahan nilai-nilai yang akan diberikan. Pada tahun 2023-2024 keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan yaitu berjumlah 116 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan

siswa/siswi SD Negeri 200223 Padangsidempuan tahun 2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Daftar Siswa SD Negeri 200223 Padangsidempuan

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	I	20	5	25
2	II	9	8	17
3	III	10	8	18
4	IV	16	6	22
5	V	6	9	15
6	VI	7	12	19
Jumlah				116

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses belajar mengajar sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Adapun data sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 200223 Padangsidempuan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Peralatan		
			Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Ada
1	Ruang Kelas	8	✓	-	-
2	Laboratorium	-	-	-	✓
3	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-
5	Ruang Guru	1	✓	-	-

6	Ruang Tata Usaha	1	✓	-	-
7	Ruang UKS	1	-	✓	-
8	Ruang WC Guru	2	-	✓	-
9	Ruang WC Siswa	2	-	✓	-
10	Tempat Parkir	1	✓	-	-
11	Pos Satpam	-	-	-	✓

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan bahwa problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan sebagai berikut:

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia. Kurikulum diterapkan pada tahun 2021/2022 untuk Sekolah Penggerak dan tahun ajaran 2022/2023 Kurikulum Merdeka menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih secara sukarela oleh satuan pendidikan salah satunya yaitu Sekolah Dasar 200223 Padangsidempuan. Kurikulum Merdeka Belajar lebih menekankan pada pembelajaran berbasis proyek serta kebebasan guru dan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pada kurikulum ini masing-masing sekolah akan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan minimal tiga kali dalam satu tahun ajaran, dengan tujuan untuk menguatkan profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk mengembangkan karakter siswa karna memberikan kesempatan

kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*), mereka mengalami sendiri bagaimana bertoleransi, bekerja sama, saling menjaga, juga mengintegrasikan kompetensi esensial dari berbagai disiplin ilmu. Sebagaimana penjelasan Pak Saridin selaku Kepala Madrasah yang menjelaskan mengenai Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu:

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pastinya ada kendala atau kesulitan yang dialami oleh sekolah terutama bagi guru kela dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Berikut ini problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan, sebagai berikut:

a. Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Dalam rangka persiapan implementasi kurikulum merdeka, guru di SDN 200223 Padangsidempuan mengikuti beberapa pelatihan atau workshop yang diadakan oleh pemerintah dan sekolah itu sendiri. Hal ini dilakukan agar guru dapat memahami tentang kurikulum merdeka belajar dengan baik. Adapun perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Dimana Capaian Pembelajaran ini sudah ada dan disediakan oleh pemerintah dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran dan dapat diakses di *platform* Merdeka

Mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Latifah Hanum selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200223 Padangsidempuan, sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan kurikulum merdeka belajar ini yaitu guru-guru mengikuti pelatihan, workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan, belajar mandiri melalui youtube, platform Merdeka Mengajar, dan melakukan kolaborasi dengan sesama guru dan kepala sekolah. Sekolah juga mengundang narasumber yang didatangkan dari sekolah lain, dimana narasumber menjelaskan bagaimana memecah CP menjadi TP kemudian dipecah lagi menjadi ATP hingga menjadi Modul Ajar.”

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa kepala sekolah sudah berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan, workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan, belajar mandiri melalui youtube, *platform* Merdeka Mengajar, dan melakukan kolaborasi dengan sesama guru dan kepala sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah bahwa:

“Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dimulai dari kita menganalisis dan mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ada dan disediakan oleh pemerintah. Kemudian berdasarkan CP ini akan menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), setelah itu tujuan pembelajaran diurutkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun mulai awal hingga akhir pembelajaran, kemudian barulah kita merancang pembelajaran berupa Modul Ajar yang menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran bermakna, menggunakan

asesmen yang sesuai dengan pembelajaran, dan mengintegrasikan profil pelajar pancasila.”⁵³

Dari hasil wawancara yang dilakukan bentuk perencanaan dalam Kurikulum Merdeka yaitu pertama guru harus memahami dan menganalisis capaian pembelajaran (CP) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang disusun dalam fase-fase. Kedua, Capaian Pembelajaran diuraikan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran. Ketiga, tujuan pembelajaran diurutkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun mulai awal hingga akhir pembelajaran. Keempat, membuat perencanaan pembelajaran berupa Modul Ajar (MA).

Selanjutnya dalam wawancara bersama Ibu Zubaidah mengatakan bahwa:

“Iya namanya juga kurikulum baru, kesulitannya pasti ada. Ibu kesulitan dalam mengembangkan CP, karena kita harus memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran terlebih dahulu sebelum membuat Tujuan Pembelajaran dan dirinci lagi dalam ATP selanjutnya barulah menyusun Modul Ajar. Ibu juga kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa aktif dalam pembelajaran. Itu yang membuat ibu sedikit mengalami kesulitan.”⁵⁴

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Derlina selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada program yang namanya penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga tidak begitu memberatkan guru dalam menyusun RPP yang sekarang namanya Modul Ajar. Hanya saja yang menjadi permasalahannya yaitu sebelum menyusun RPP kita terlebih dahulu harus membuat

⁵³ Latifah, Kepala Sekolah SD Negeri 200223 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 3 Juni 2024. Pukul 9.30 WIB).

⁵⁴ Zubaidah, Guru Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 31 Mei 2024. Pukul 9.00 WIB).

Alur Tujuan Pembelajaran yang kita buat berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), jadi sebelum membuat ATP ini kita harus memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) terlebih dahulu, selanjutnya membuat Tujuan Pembelajaran dan kita merincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari CP tersebut setelah itu barulah kita bisa menyusun Modul.”⁵⁵

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Saihamida selaku guru Bahasa Inggris mengatakan bahwa:

“Untuk kesulitan pasti ada yah walaupun hampir sama dengan Kurikulum 2013 dan namanya aja yang ganti, untuk kesulitannya sih lebih ke membuat Modul Ajarnya.”⁵⁶

Berdasarkan wawancara bahwa guru kelas IV mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu dalam pembuatan modul ajar seperti kesulitan dalam menganalisis Capaian Pembelajaran. Sedangkan untuk guru PAI dan bahasa inggris tidak terlalu merasa kesulitan karena untuk perangkat pembelajarannya itu dibuat bersama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Dari observasi yang telah peneliti lakukan guru kelas IV memang sudah mampu menyusun Perangkat pembelajaran karena sudah disediakan oleh pemerintah contoh-contoh modul ajar. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan modul ajar, buku pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan.⁵⁷

⁵⁵ Derlina, Guru PAI SD Negeri 200223 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 4 Juni 2024. Pukul 10.00 WIB).

⁵⁶ Saihamida, Guru Bahasa Inggris SD Negeri 200223 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 4 Juni 2024. Pukul 10.30 WIB).

⁵⁷ Observasi, SDN 200223 Padangsidempuan, hari Rabu 5 juni 2024 pukul 08.00 WIB.

b. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar dilakukan dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang lebih mendalam. Kurikulum ini memperkenalkan konsep belajar yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, sehingga siswa dapat mengeksplorasi topik yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta memperkuat hubungan antara teori dan praktik. Guru diharapkan berperan sebagai fasilitator dan mentor yang mendukung proses belajar siswa, sementara siswa diberi kebebasan untuk memilih proyek yang menarik bagi mereka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan implementasi yang efektif. Pertama, guru harus memahami konsep pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui buku ajar guru dan melakukan survei kesiapan terkait penerapan kurikulum mandiri. Guru juga harus mengembangkan perencanaan pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Kedua, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode, media, dan teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih perangkat

ajar dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Pembelajaran dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas, dengan fokus pada materi esensial dan pengembangan soft skills serta karakter peserta didik.

Ketiga, guru menggunakan berbagai media pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar. Media pembelajaran seperti literasi digital, buku, majalah, jurnal, program TV, Internet, narasumber, dan lain-lain digunakan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik.

Keempat, guru melakukan evaluasi dan asesmen pembelajaran untuk mengevaluasi capaian peserta didik dan mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan mereka.

Kelima, pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar juga melibatkan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilakukan secara terdiferensiasi untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Seperti kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar di dalam kelas, piket membersihkan kelas, upacara hari senin dan hari besar nasional, dan kegiatan senam pagi.

Kegiatan kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menguatkan, memperdalam, atau sebagai pengayaan mata pelajaran yang telah didapatkan melalui kegiatan intrakurikuler. Seperti kerja bakti membersihkan lingkungan dan kunjungan lapangan.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Kegiatan ini biasanya tidak terkait secara langsung dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas, tetapi dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa. Seperti kegiatan Pramuka, olahraga, paskibra dan paduan suara.

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Latifah Hanum selaku Kepala Sekolah SD Negeri 200223 Padangsidempuan, sebagai berikut:

“Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila dimana Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru yang harus guru terapkan di pembelajarannya. Yang mana dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu benar-benar harus kita ubah sesuai dengan 6 karakter yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya.”⁵⁸

Ibu Latifah Hanum juga menyatakan:

“Pada Kurikulum Merdeka ini juga guru harus memahami karakter peserta didik, latar belakang, kebiasaan dan lingkungannya. Artinya peserta didik tidak dipaksa untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan keinginan guru tetapi guru yang harus mengikuti sesuai dengan karakter peserta didik. Dalam mengikuti karakter siswa yang pastinya berbeda-beda tentu bukan hal yang mudah dalam melaksanakan dan

⁵⁸ Latifah, Kepala Sekolah SD Negeri 200223 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 3 Juni 2024. Pukul 09.40 WIB).

menerapkan kebiasaan seperti itu sehingga kami masih perlu banyak belajar untuk penyempurnaannya.”

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Zubaidah selaku Guru Kelas

IV mengatakan bahwa:

“Metode yang biasanya ibu gunakan itu metode ceramah, tanya jawab sama diskusi. Untuk menentukan metode dalam pembelajaran itu agak susah karena kalau tidak menggunakan metode ceramah nanti yang ada jadi bingung, jadi harus disesuaikan juga dengan materi pembelajarannya. Tapi ibu lebih suka pada saat praktek karena siswa langsung ikut melihat dan melakukan kegiatan tersebut. Contohnya seperti tadi materinya kubus, anak-anak ibu suruh praktek untuk membuat kubus dari kertas yang telah dibawa. Agar siswa lebih paham mengenai materi tersebut.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk metode pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek.

Sebagaimana yang disampaikan juga oleh Ibu Zubaidah bahwa:

“Mediannya itu biasanya menggunakan gambar-gambar atau juga pakai video. Tapi ibu lebih sering menunjukkan video pembelajaran karena kita kan disediakan infocus untuk setiap kelasnya jadi mempermudah guru dalam pembelajaran. Tapi jaringan WI-FI nya agak susah sampai ke kelas ibu, jadi terkendala sama jaringan juga.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara di atas Ibu Zubaidah menjelaskan media yang digunakan bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan dan materi yang diajarkan, begitu juga dengan metode pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan kondisi anak dan kelasnya.

Selanjutnya Ibu Zubaidah juga mengatakan bahwa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu:

⁵⁹ Zubaidah, Guru Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan, wawancara (Padangsidempuan, 31 Mei 2024. Pukul 09.13 WIB).

⁶⁰ Zubaidah, Guru Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan, wawancara (Padangsidempuan, 31 Mei 2024. Pukul 09.20 WIB).

“Kalau kesulitannya yaitu memahami dan mengelompokkan karakter anak-anak sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Bagaimana seorang guru bisa mengkondisikan 25 siswa dengan pemikiran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya dengan waktu pelajaran yang terbatas. Itu yang paling sulit yang ibu rasakan di kelas karena selesai nanti ibu mengajar atau menjelaskan secara keseluruhan pasti ada anak yang diam, duduk tidak paham dan tidak mau tau. Mungkin anak tersebut belum bisa memahami dan menanggapi apa yang ibu ajarkan.”⁶¹

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Zubaidah kesulitan yang dialami yaitu memahami dan mengkondisikan karakter masing-masing siswa yang berbeda-beda.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Derlina merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu :

“Kesulitannya itu materinya, kaya di kelas 4 itu ada materi Baligh padahal kan itu biasanya ada di SMP atau kelas 6, materi kelas 4 juga lebih ke penalaran dan materinya terlalu berat.”⁶²

Selanjutnya Ibu Saihamida juga mengatakan bahwa:

“Kesulitannya itu pada pencapaian anak gitu kan harus sesuai dengan kemampuan anak masing-masing yang penting anak itu mau melakukan untuk standarnya itu berbeda-beda, terus juga dalam menentukan proyeknya juga kan dalam kurikulum merdeka ini ada pembelajaran berbasis proyek jadi harus menentukan untuk proyeknya itu sendiri harus seperti apa.”⁶³

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Derlina dan Ibu Saihamida bahwa problematika yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu materi ajar yang terlalu luas dan memerlukan waktu yang lebih lama

⁶¹ Zubaidah, Guru Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 31 Mei 2024. Pukul 09.30 WIB).

⁶² Derlina, Guru PAI SD Negeri 200223 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 4 Juni 2024. Pukul 10.10 WIB).

⁶³ Saihamida, Guru Bahasa Inggris SD Negeri 200223 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 4 Juni 2024. Pukul 10.35 WIB).

untuk dipelajari oleh siswa. Hal ini membuat guru kesulitan dalam memahami dan menerapkan profil pelajar Pancasila secara efektif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru sudah menggunakan media pembelajaran seperti video atau menggunakan gambar-gambar dan lain-lain, walaupun untuk metode pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pertanyaan untuk menarik perhatian siswa dan mengaitkan pada materi yang akan dibahas. Dalam pembelajaran suasana juga dibuat menarik agar siswa tidak bosan, guru melakukan interaksi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya sekaligus memberikan pendapat.

Adapun yang peneliti amati untuk materi yang ada di buku sangat luas ketika peneliti melihat buku siswa, terlihat materi yang ada di buku siswa juga sulit apalagi pada pembelajaran IPAS dan Matematika, hal ini membuat siswa sulit memahami materi yang ada di buku. Hal tersebut harus membuat seorang guru bisa lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran agar dapat mudah dipahami oleh siswa.⁶⁴

c. Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran

Guru melaksanakan penilaian dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar dengan beberapa langkah yang berbeda, terutama karena Kurikulum Merdeka menekankan pada penilaian yang lebih fleksibel dan

⁶⁴ Observasi, SDN 200223 Padangsidempuan, hari Rabu 5 juni 2024 pukul 08.30 WIB.

kontekstual. Berikut adalah beberapa cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan penilaian:

- 1) Penilaian formatif dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Ini mencakup penggunaan tes kecil, diskusi kelas, proyek kecil, dan umpan balik reguler. Tujuannya adalah memberikan informasi kepada siswa tentang kemajuan mereka sehingga mereka dapat melakukan perbaikan saat proses pembelajaran masih berlangsung. Seperti kegiatan diskusi kelas dan tes lisan.
- 2) Penilaian diagnostik bertujuan mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan siswa. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Seperti penilaian diagnostik kognitif dan diagnostik non kognitif.
- 3) Penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau beberapa kompetensi dasar yang telah dipelajari. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi keseluruhan capaian pembelajaran siswa dan menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Seperti Ujian Akhir Semester (UAS) dan portofolio.

Dengan demikian, penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses kegiatan pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian dari tujuan pembelajaran secara terus-menerus.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Latifah selaku guru kelas IV, sebagai berikut:

“Di Kurikulum Merdeka Belajar ini ada 3 asesmen yang diterapkan yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen sumatif ini dilakukan misalnya diakhir unit pembelajaran atau akhir semester pembelajaran, asesmen formatif sendiri biasanya kita buat untuk melihat dan memperbaiki proses pembelajaran dan asesmen diagnostik ini dilakukan di awal pembelajaran yang mana kita ingin melihat kondisi awal siswa misalnya pada awal masuk apakah mereka ada di rata-rata atau bagaimana. Di Kurikulum Merdeka Belajar ini tidak hanya menitikberatkan pada asesmen sumatifnya saja tapi untuk diagnostik dan formatif juga dititikberatkan karena kita tidak hanya melihat hasil akhirnya saja tapi juga prosesnya.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Latifah bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar ada tiga asesmen yang diterapkan yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Zubaidah selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

“Kalau untuk melakukan penilaian tidak begitu sulit karena kan sebelumnya juga sering melakukan penilaian. Paling yang menjadi kendala itu dalam menentukan asesmen yang cocok atau sesuai dengan materi dan menentukan asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.”⁶⁶

Selanjutnya Ibu Derlina juga mengatakan bahwa:

“Tidak ada kesulitan, alhamdulillah tidak ada karena hampir sama dengan kurikulum 2013 mungkin dalam penilaian proyek aja.”⁶⁷

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Saihamida juga mengatakan bahwa :

⁶⁵ Latifah, Kepala Sekolah SD Negeri 200223 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 3 Juni 2024. Pukul 09.45 WIB).

⁶⁶ Zubaidah, Guru Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 31 Mei 2024. Pukul 09.40 WIB).

⁶⁷ Derlina, Guru PAI SD Negeri 200223 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 4 Juni 2024. Pukul 10.15 WIB).

“Kalau saya kesulitannya pada saat mengerjakan asesmennya, karena saya tidak terlalu mahir menggunakan laptop.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dalam Kurikulum Merdeka Belajar ada 3 asesmen yang digunakan yaitu asesmen diagnostik, formatif, sumatif. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa kendala guru yaitu dalam menentukan bentuk asesmen yang cocok sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek dan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru belum begitu merasa kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Saat peneliti melakukan observasi guru sudah melakukan asesmen diagnostik kognitif seperti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang dijelaskan, dan diakhir pembelajaran guru melakukan penilaian dengan melakukan asesmen formatif yaitu memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa. Sedangkan untuk asesmen sumatif juga sudah dilakukan seperti dengan mengadakan UAS. Dari pengamatan yang dilakukan bahwa guru itu masih kesulitan dalam menentukan bentuk asesmen yang akan digunakan seperti apakah akan menggunakan bentuk asesmen tertulis maupun tidak tertulis sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan kurangnya pengalaman guru dalam menggunakan teknologi informasi

⁶⁸ Saihamida, Guru Bahasa Inggris SD Negeri 200223 Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 4 Juni 2024. Pukul 10.47 WIB).

sehingga guru merasa tidak nyaman atau tidak percaya diri dalam mengintegrasikan IT ke dalam proses pembelajaran.⁶⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yaitu sebagai berikut :

a. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya demikian, kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan laptop atau mengoperasikan laptop dengan baik

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan

⁶⁹ Observasi, SDN 200223 Padangsidempuan, hari Rabu 5 juni 2024 pukul 09.20 WIB.

evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁷⁰

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 200223 Padangsidempuan, dapat dilihat bahwa guru sudah mampu menyusun Perangkat pembelajaran karena sudah disediakan oleh pemerintah untuk contoh-contoh modul ajar. Tetapi untuk guru masih sering melakukan koordinasi, *sharing* sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman terkait metode pembelajaran, pembuatan media pembelajaran dan lainnya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

b. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajaran tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran yang juga harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu guru kesulitan dalam memahami dan mengelompokkan karakteristik siswa sesuai dengan kelompoknya. Guru perlu memahami karakteristik siswa, seperti etnik, kultural, minat,

⁷⁰ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Fakultas tarbiyah dan Keguruan, 2019), hlm. 9-10.

perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik. Jika guru tidak memahami karakteristik ini, guru mungkin tidak dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa.

Selain itu, materi ajar yang terlalu luas dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Guru harus berhati-hati dalam menentukan ruang lingkup materi untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi tersebut dengan baik. Materi yang terlalu luas dapat memakan waktu yang lebih lama untuk disampaikan, sehingga guru harus mengalokasikan waktu dengan tepat untuk memastikan bahwa semua materi dapat dipelajari dengan efektif. Kurangnya waktu dapat menyebabkan guru kesulitan dalam menyelesaikan semua materi yang telah ditentukan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya berjudul *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* mengatakan bahwa merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan peserta didik. metode yang digunakan adalah scientific, problem based learning, project based learning, inquiry, observasi, tanya jawab, presentasi. Efektivitas

pendekatan dan metode-metode tersebut dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya, yakni guru penggerak merdeka belajar.⁷¹

Guru juga dituntut untuk membuat pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam merancang apapun yang bisa diajarkan kepada murid yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang mendorong kemandirian dan pemikiran kreatif siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang tenang.

c. Problematika guru dalam penilaian pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif karena sebelumnya guru juga sering melakukan penilaian, hanya saja guru kesulitan untuk menentukan asesmen yang akan digunakan karena perbedaan siswa di dalam kelas terkait dengan tingkat pemahaman siswa, kemampuan berpikir siswa, keterampilan siswa, gaya belajar, tingkat percaya diri, dan tingkat konsentrasi. Guru juga kesulitan dalam menentukan asesmen yang cocok dengan materi untuk pembelajaran berbasis proyek. Hal ini memerlukan kemampuan guru untuk menyesuaikan model pembelajaran dan asesmen dengan kebutuhan individu siswa.

⁷¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 7.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia bahwa asesmen dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi dua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar, bisa dilakukan pada awal dan di dalam proses pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran.⁷²

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 200223 Padangsidempuan, guru sudah melaksanakan penilaian baik itu diagnostik, formatif, dan sumatif meskipun ada beberapa kendala yang dialami saat menerapkannya meskipun tidak begitu signifikan. Dapat dikatakan bahwa di SD Negeri 200223 Padangsidempuan tidak begitu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar dikarenakan sebelumnya juga para guru sudah sering melakukan penilaian hanya saja bentuk asesmen yang digunakan dalam Merdeka Belajar ini

⁷² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi, 2022, hlm. 26-27.

bermacam-macam hal itulah yang mengharuskan guru memilih bentuk asesmen yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

D. Keterbatasan Penelitian

Di antaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah :

1. Peneliti kurang eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil penelitian itu sendiri.
2. Kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa bahwa penelitian ini kurang maksimal.
3. Keterbatasan peneliti dalam pengetahuan, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas.
4. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap problematika yang dialami oleh guru kelas IV saja yaitu kepala sekolah, guru wali kelas, guru PAI, dan guru bahasa inggris dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti problematika guru kelas dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 200223 Padangsidempuan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan sejak tahun 2022/2023 yang dilakukan secara bertahap untuk kelas I dan IV kemudian pada tahun 2023/2024 untuk kelas II dan V sedangkan untuk kelas III dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Hal-hal yang telah diterapkan yaitu pembuatan modul ajar, pembelajaran berbasis proyek, melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis mata pelajaran, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS, membuat raport.

Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan yaitu pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Problematika pada perencanaan pembelajaran yaitu guru kesulitan pada saat membuat modul ajar dan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan laptop atau mengoperasikan laptop dengan baik. Problematika pada pelaksanaan pembelajaran yaitu guru kesulitan dalam memahami dan mengelompokkan karakteristik siswa sesuai dengan kelompoknya, materi ajar yang terlalu luas dapat membuat siswa kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan, dan materi yang terlalu luas dapat memakan waktu yang lebih lama untuk disampaikan. Problematika pada penilaian pembelajaran yaitu guru kesulitan untuk

menentukan asesmen yang akan digunakan karena perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa di dalam kelas dan guru juga kesulitan dalam menentukan asesmen yang cocok dengan materi untuk pembelajaran berbasis proyek.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dalam skripsi ini penulis memberikan saran sebagai masukan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah

Agar lebih meningkatkan kembali sarana dan prasarana yang ada di sekolah guna menunjang terselenggarakannya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Kepala Sekolah

Memperhatikan perkembangan bapak ibu guru di SD Negeri 200223 Padangsidimpuan dan mengadakan pelatihan untuk guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka

3. Guru

Supaya meningkatkan kembali pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar, guru juga perlu membuat pembelajaran yang menyenangkan juga perlu meningkatkan kreativitas dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

4. Siswa

Siswa diharapkan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan hendaknya aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan guru dan lebih percaya diri serta berani dalam menyampaikan pendapat.

5. Peneliti

Dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat lebih memperluas kawasan penelitian dari pada penelitian ini serta dapat memperdalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M, (2020), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdussamad, Z, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J., (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022), *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi.
- Baderiah, (2018), *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Baharuddin, M. S., & Maunah, B., (2022), Problematika Guru Di Sekolah, *dalam Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, Volume 3 (1), hlm. 44-64.
- Daga, A. T, (2021), “Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar”, *dalam Jurnal Educatio*, Volume 7 (3), hlm. 1085-1086.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Bintang.
- Farida, J. (2019), *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Ferry. M. F, dkk, (2022), *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Hardani, (2020), *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hikmah, M, (2020), Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan, *dalam Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, Volume 15 (1), 2020, hlm. 458-463.
- Iqbal, M. H., (2002), *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Izza, K. A, & Nailariza, U., (2023), Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, *dalam Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Volume 1 (8), hlm. 877.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2023, November 7), Tentang Kurikulum Merdeka, dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Khoirurrijal, dkk., (2022), *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Lamatenggo, N., & Uno, H. B., (2016), *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marlina, T., (2022), Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, *dalam Jurnal Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, Volume 1 91), hlm. 67-72.
- Moleong, L. J., (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja, Rosdakarya.
- Mulyasa, (2021), *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munirah, (2019), Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita, *dalam Jurnal Auladuna*, Volume 2 (2), hlm. 233-245.
- Muri, Y, (2017), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.
- Mutaqin, I., & Wijayanti, E, (2019), Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran tematik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Jogoroto, *dalam Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 1 (2), hlm. 1-23.
- Nasution, S. W., (2021), Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Prosiding Pendidikan Dasar*, Volume 1 (1), hlm. 135-142. Doi: 10.34007/ppd.v1i1.181
- Nugraha, T. S., (2022), Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, *dalam Jurnal UPI: Inovasi Kurikulum*, Volume 19 (2), hlm. 251-262.
- Nursyaidah, Eka Putri, Y., & Angraini Lubis, A. (n.d.). Implementation of Independent Curriculum in Learning Indonesian in Elementary School. *Syekh Nurjati International Conference on Elementary Education (SICEE)*, 1, 2023. <https://doi.org/10.24235/sicee.v1i0.14566>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, (2022), Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *dalam Jurnal Basicedu*, Volume 6 (4), hlm. 6313-6319. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

- Rahayu, S., Rossari, D. V., Wangsanata, S. A., Saputri, N. E., & Saputri, N. D, (2021), Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19, *dalam Jurnal Pendidikan Tambusi*, Volume 5 (3), hlm. 5759-5768.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A., (2022), Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Basicedu*, Volume 6 (4), 2022, hlm. 7174-7187. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahmahdayanti, D., & Hartoyo, A., (2022), Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Basicedu*, Volume 6 (4), hlm. 7174-7187. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Sabriadi, H. R., & Wakia, N, (2021), Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi, *dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 11 (2), hlm. 175-184.
- Salinan Lampiran I. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. Mekanisme Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak.
- Salinan Lampiran II. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. Pedoman Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E., (2021), Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia, *dalam Jurnal Dinamika Pendidikan*, Volume 14 (2), hlm. 89-99. Doi: <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sidiq, U., & Choiri, M, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, CV. Nata Karya.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, P., (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Herawan, A. H., & Prihantini, (2022), Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Basicedu*, Volume 6 (5), hlm. 8249-8258. Doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

Suryadien, D., Rusmiati, D., Dewi, A. A, (2022), Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia, *dalam Jurnal PGMI Universitas Garut*, Volume 1 (1), hlm. 27-34.

Syaifuddin, A., (2009), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang (UU), Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wuwur, E. S. P. O, (2023), Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 (1), hlm. 1-9.

Yogi Anggraena, dkk, (2020), *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Publikasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Yogi Anggraena, dkk, (2021), *Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*, Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 200223 Padangsidempuan khususnya kelas IV?
- b. Bagaimana persiapan para guru dalam menghadapi kurikulum merdeka?
- c. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum Merdeka Belajar ini?
- d. Apakah dalam kurikulum merdeka masih ada Prota, Prosem, Silabus, RPP, atau beda bentuknya?
- e. Apa kesulitan atau kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 200223 Padangsidempuan?

2. Wali Kelas IV

- a. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 200223 Padangsidempuan khususnya kelas IV?
- b. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum Merdeka Belajar ini?
- c. Apakah dalam kurikulum merdeka masih ada Prota, Promes, Silabus, RPP, atau beda bentuknya?
- d. Apa kesulitan atau kendala ibu dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?
- e. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran?
- f. Pendekatan pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?
- g. Media dan sumber belajar apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?
- h. Apakah sarana dan prasarana untuk mensukseskan kurikulum merdeka yang ada di sekolah sudah terpenuhi?
- i. Apa kesulitan atau kendala ibu pada saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka?
- j. Bagaimana teknik atau jenis penilaian dalam kurikulum merdeka belajar?
- k. Bagaimana bentuk instrumen penilaian dalam kurikulum merdeka belajar?

1. Apa kesulitan ibu dalam melakukan penilaian dalam kurikulum merdeka?
3. Guru Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Inggris
 - a. Dalam Kurikulum Merdeka perangkat pembelajaran berbeda dengan kurikulum 2013 apakah ada kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran?
 - b. Apakah sarana dan prasarana untuk mensukseskan Kurikulum Merdeka yang ada di sekolah sudah terpenuhi?
 - c. Apa kesulitan atau kendala pada saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka?
 - d. Bagaimana teknik atau jenis penilaian dalam kurikulum merdeka?
 - e. Apakah ada kesulitan dalam melakukan penilaian dalam Kurikulum Merdeka?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

1. Kondisi lingkungan SD Negeri 200223 Padangsidempuan
2. Sarana dan prasarana sekolah
3. Mengamati kesiapan guru dalam pembelajaran
 - a. Pembelajaran berbasis proyek
 - b. Perangkat Pembelajaran
 - c. Modul Ajar
4. Mengamati pelaksanaan pembelajaran
 - a. Guru menggunakan metode yang menarik
 - b. Membuat atau menggunakan media pembelajaran yang menarik
 - c. Interaksi guru dan siswa
5. Mengamati penilaian dalam pembelajaran
 - a. Asesmen diagnostik
 - b. Asesmen formatif
 - c. Asesmen sumatif

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

1. Daftar sarana dan prasarana di SD Negeri 200223 Padangsidempuan
2. Kegiatan pada saat pembelajaran
3. Foto saat wawancara dengan informan di sekolah

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 200223 Padangsidimpuan

Ibu Latifah Hanum Siregar, S.Pd.SD.

Senin, 3 Juni 2024

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 200223 Padangsidimpuan khususnya kelas IV?

Kurikulum Merdeka ini diterapkan di SDN 200223 Padangsidimpuan mulai tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas I dan IV, tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas II dan V, sedangkan untuk kelas III dan VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Kalau untuk kelas IV sudah 2 tahun ini memakai Kurikulum Merdeka. Alhamdulillah penerapannya sudah berjalan dengan baik walaupun mungkin masih ada kendala dalam penerapannya. Untuk itu kita rutin mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) setiap minggu untuk mencari informasi lebih lanjut tentang Kurikulum Merdeka.

2. Bagaimana persiapan para guru dalam menghadapi kurikulum merdeka?

Upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan kurikulum merdeka belajar ini yaitu guru-guru mengikuti pelatihan, workshop yang diadakan oleh dinas pendidikan, belajar mandiri melalui youtube, platform Merdeka Mengajar, dan melakukan kolaborasi dengan sesama guru dan kepala sekolah. Sekolah juga mengundang narasumber yang didatangkan dari sekolah lain, dimana narasumber menjelaskan bagaimana memecah CP menjadi TP kemudian dipecah lagi menjadi ATP hingga menjadi Modul Ajar.

3. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum Merdeka Belajar ini?

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dimulai dari kita menganalisis dan mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah ada dan disediakan oleh pemerintah. Kemudian berdasarkan CP ini akan menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), setelah itu tujuan pembelajaran diurutkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun mulai awal hingga akhir pembelajaran, kemudian barulah kita merancang pembelajaran berupa Modul Ajar yang menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran bermakna, menggunakan asesmen yang sesuai dengan pembelajaran, dan mengintegrasikan profil pelajar pancasila.

4. Apakah dalam Kurikulum Merdeka masih ada Prota, Prosem, Silabus, RPP, atau beda bentuknya?

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini kalau Prota, Prosem itu masih ada, kalau Silabus, RPP itu tidak ada lagi tapi diganti dengan ATP dan Modul Ajar.

5. Apa kesulitan atau kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 200223 Padangsidimpuan?

Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila dimana Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru yang harus guru terapkan di pembelajarannya. Yang mana dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu benar-benar harus kita ubah sesuai dengan 6 karakter yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya. Pada Kurikulum Merdeka ini juga guru harus memahami karakter peserta didik, latar belakang, kebiasaan dan lingkungannya. Artinya peserta didik tidak dipaksa untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan keinginan guru tetapi guru yang harus mengikuti sesuai dengan karakter peserta didik. Dalam mengikuti karakter siswa yang pastinya berbeda-beda tentu bukan hal yang mudah dalam melaksanakan dan menerapkan kebiasaan seperti itu sehingga kami masih perlu banyak belajar untuk penyempurnaannya.

Wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan

Ibu Zubaidah, S.Pd.

Jum'at, 31 Mei 2024

1. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum Merdeka Belajar ini?

Kalau di Kurikulum Merdeka Belajar itu ada namanya Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar.

2. Apakah dalam kurikulum merdeka masih ada Prota, Promes, Silabus, RPP, atau beda bentuknya?

Masih ada kalau Prota, Prosem, tapi untuk Silabus dan RPP itu tidak ada lagi. Tetapi kini diganti menjadi ATP dan Modul Ajar ini.

3. Apa kesulitan atau kendala ibu dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran?

Iya namanya juga kurikulum baru, kesulitannya pasti ada. Ibu kesulitan dalam mengembangkan CP, karena kita harus memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran terlebih dahulu sebelum membuat Tujuan Pembelajaran dan dirinci lagi dalam ATP selanjutnya barulah menyusun Modul Ajar. Ibu juga kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa aktif dalam pembelajaran. Itu yang membuat saya sedikit mengalami kesulitan.

4. Metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran?

Metode yang biasanya ibu gunakan itu metode ceramah, tanya jawab sama diskusi. Untuk menentukan metode dalam pembelajaran itu agak susah karena kalau tidak menggunakan metode ceramah nanti yang ada jadi bingung, jadi harus disesuaikan juga dengan materi pembelajarannya. Tapi ibu lebih suka pada saat praktek karena siswa langsung ikut melihat dan melakukan kegiatan tersebut.

5. Pendekatan pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Kalo pendekatannya itu itu lebih ke pendekatan yang berpusat pada siswa, karena kan siswa itu dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

6. Media dan sumber belajar apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar?

Medianya itu biasanya menggunakan gambar-gambar atau juga pakai video. Tapi ibu lebih sering menunjukkan video pembelajaran karena kita kan disediakan infocus untuk setiap kelasnya jadi mempermudah guru dalam pembelajaran.

7. Apa kesulitan atau kendala ibu pada saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka?

Kalau kesulitannya yaitu memahami dan mengelompokkan karakter anak-anak sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Bagaimana seorang guru bisa mengkondisikan 25 siswa dengan pemikiran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya dengan waktu pelajaran yang terbatas. Itu yang paling sulit yang ibu rasakan di kelas karena selesai nanti ibu mengajar atau menjelaskan secara keseluruhan pasti ada anak yang diam, duduk tidak paham dan tidak mau tau. Mungkin anak tersebut belum bisa memahami dan menanggapi apa yang ibu ajarkan.

8. Bagaimana teknik atau jenis penilaian dalam kurikulum merdeka belajar?

Di Kurikulum Merdeka Belajar ini ada 3 asesmen yang diterapkan yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen sumatif ini dilakukan misalnya diakhiri unit pembelajaran atau akhir semester pembelajaran, asesmen formatif sendiri biasanya kita buat untuk melihat dan memperbaiki proses pembelajaran dan asesmen diagnostik ini dilakukan di awal pembelajaran yang mana kita ingin melihat kondisi awal siswa.

9. Bagaimana bentuk instrumen penilaian dalam kurikulum merdeka belajar?

Bentuk penilaiannya dari tugas yang saya berikan, bisa dilakukan dengan tertulis atau lisan. Kalo tertulis itu bisa mengerjakan soal soal kalo lisan itu dari presentasi, diskusi dan lainnya.

10. Apa kesulitan ibu dalam melakukan penilaian dalam kurikulum merdeka?

Kalau untuk melakukan penilaian tidak begitu sulit karena kan sebelumnya juga sering melakukan penilaian. Paling yang menjadi kendala itu dalam menentukan asesmennya yang cocok atau sesuai dengan materi dan menentukan asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.

Wawancara dengan Guru PAI SD Negeri 200223 Padangsidempuan

Derlina, S.Pd.i

Selasa, 4 Juni 2024

1. Dalam Kurikulum Merdeka perangkat pembelajaran berbeda dengan kurikulum 2013 apakah ada kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran?

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada program yang namanya penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga tidak begitu memberatkan guru dalam menyusun RPP yang sekarang namanya Modul Ajar. Hanya saja yang menjadi permasalahannya yaitu sebelum menyusun RPP kita terlebih dahulu harus membuat Alur Tujuan Pembelajaran yang kita buat berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), jadi sebelum membuat ATP ini kita harus memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) terlebih dahulu, selanjutnya membuat Tujuan Pembelajaran dan kita rincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari CP tersebut setelah itu barulah kita bisa menyusun Modul.

2. Apakah sarana dan prasarana untuk mensukseskan Kurikulum Merdeka yang ada di sekolah sudah terpenuhi?

Untuk sarana dan prasarana alhamdulillah sih ada, ini juga kan dekat dengan masjid juga, terus untuk tempat wudhu juga ada walaupun cuma satu, untuk contoh – contoh tajwid juga sudah ada mungkin nantinya yang lain bisa dilengkapi lagi.

3. Apa kesulitan atau kendala pada saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

Kesulitannya itu materinya, kaya di kelas 4 itu ada materi Baligh padahal kan itu biasanya ada di SMP atau kelas 6, materi kelas 4 juga lebih ke penalaran dan materinya terlalu berat.

4. Bagaimana teknik atau jenis penilaian dalam kurikulum merdeka?

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini kita bisa menilai saat mereka lagi presentasi, dari produk yang mereka buat, tes tertulis juga bisa kita buat soal-soal.

5. Apakah ada kesulitan dalam melakukan penilaian dalam Kurikulum Merdeka?

Tidak ada kesulitan, alhamdulillah tidak ada karena hampir sama dengan kurikulum 2013 mungkin dalam penilaian proyek aja.

Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris SD Negeri 200223 Padangsidempuan

Saihamida Harahap, S.Pd.

Selasa, 4 Juni 2024

1. Dalam Kurikulum Merdeka perangkat pembelajaran berbeda dengan kurikulum 2013 apakah ada kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran?

Untuk kesulitan pasti ada yah walaupun hampir sama dengan Kurikulum 2013 dan namanya aja yang diganti, untuk kesulitannya sih lebih ke membuat Modul Ajarnya.

2. Apakah sarana dan prasarana untuk mensukseskan Kurikulum Merdeka yang ada di sekolah sudah terpenuhi?

Kalo untuk sarana dan prasarana karena kita ada infocus ya jadi memudahkan proses pembelajaran.

3. Apa kesulitan atau kendala pada saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka?

Kesulitannya itu pada pencapaian anak gitu kan harus sesuai dengan kemampuan anak masing-masing yang penting anak itu mau melakukan untuk standarnya itu berbeda-beda, terus juga dalam menentukan proyeknya juga kan dalam kurikulum merdeka ini ada pembelajaran berbasis proyek jadi harus menentukan untuk proyeknya itu sendiri harus seperti apa.

4. Bagaimana teknik atau jenis penilaian dalam kurikulum merdeka?

Kalo untuk penilaian itu kan sama seperti kurikulum 2013 yang membedakan itu kan hanya ada penilaian untuk proyek.

5. Apakah ada kesulitan dalam melakukan penilaian dalam Kurikulum Merdeka?

Kalau saya kesulitannya pada saat mengerjakan asesmennya, karena saya tidak terlalu mahir menggunakan laptop.

Lampiran 5

Hasil Observasi

1. Hasil observasi tentang kondisi lingkungan Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dalam kondisi yang baik dan nyaman. Ruang kelas dan ruang guru bersih dan terawat dengan baik, serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti pendingin ruangan di ruang guru, ventilasi yang baik, dan pencahayaan yang cukup. Serta fasilitas olahraga yang lengkap seperti lapangan sepak bola.
2. Hasil observasi tentang sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki fasilitas yang lengkap dan terawat dengan baik. Ruang kelas dilengkapi dengan meja dan kursi siswa yang nyaman, papan tulis yang bersih, dan alat peraga yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Perpustakaan sekolah juga terorganisir dengan baik, menyimpan berbagai jenis buku, globe dan alat peraga yang dapat digunakan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran. Selain itu, tersedia fasilitas olahraga seperti lapangan sepak bola, voli, dan takraw. Namun tidak adanya ruangan laboratorium di sekolah. Hal ini berdampak pada kemampuan sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan ilmiah dan eksperimen, yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa harus beradaptasi dengan menggunakan ruangan alternatif yang ada untuk mendukung kegiatan ilmiah dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. a) Hasil observasi tentang kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek sudah baik karena kurikulum merdeka sudah berjalan selama 2 tahun. Meskipun beberapa guru merasa masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Guru-guru masih perlu pelatihan lebih lanjut untuk memahami bagaimana mengintegrasikan proyek ke dalam kurikulum dan bagaimana mengelola waktu yang efektif. Namun, beberapa guru telah menunjukkan minat yang tinggi dalam mengembangkan proyek-proyek yang relevan dan menarik.
b) Hasil observasi tentang kesiapan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Seperti membuat modul ajar untuk setiap pertemuan yang telah

disiapkan sebelum memulai pembelajaran. Menyediakan buku teks pelajaran dari sekolah dan membuat video pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

4. a) Hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik di Sekolah Dasar Negeri 200223 Padangsidempuan menunjukkan bahwa beberapa guru telah menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Guru-guru menggunakan berbagai strategi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, praktek dan kegiatan praktis untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa. Namun, masih ada beberapa guru yang masih terikat dengan metode tradisional dan perlu pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.
b) Pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Guru menggunakan aplikasi interaktif yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, guru juga menyajikan konten visual yang menarik, seperti video dan gambar, untuk memperjelas konsep yang dipelajari. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam proses belajar.
c) Pada pelaksanaan pembelajaran interaksi guru dan siswa terlihat interaktif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memotivasi dan mendukung siswa dalam proses belajar. Guru sering kali meminta umpan balik dari siswa, baik melalui diskusi kelas maupun tugas individu, sehingga siswa merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
5. a) Pada penilaian asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran, seperti akhir satu materi, akhir semester atau akhir fase. Guru membuat tes seperti tes tertulis, presentasi, dan proyek individu untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari secara menyeluruh.
b) Pada penilaian asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan dan berfokus pada proses pembelajaran. Guru menggunakan metode observasi, diskusi kelas, dan tugas harian untuk memantau kemajuan belajar siswa secara terus-menerus. Observasi guru terhadap perilaku dan kemampuan siswa dalam kelas memberikan umpan balik yang konstruktif, sementara diskusi kelas membantu siswa berkomunikasi dan berargumentasi tentang topik yang dipelajari. Tugas harian yang diberikan juga digunakan untuk memantau kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi secara lebih mendalam.

c) Pada penilaian asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai materi tertentu. Guru menggunakan metode kognitif dan non-kognitif untuk memahami kebutuhan belajar siswa. Asesmen diagnostik kognitif meliputi soal-soal yang terkait dengan materi yang telah dipelajari, seperti soal matematika yang menilai pemahaman konsep dasar. Hasil asesmen ini digunakan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi siswa, menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kompetensi rata-rata siswa, dan memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata. Sementara itu, asesmen diagnostik non-kognitif meliputi observasi perilaku siswa, diskusi kelas, dan tugas harian yang digunakan untuk memantau kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi secara lebih mendalam.

Lampiran 6

Dokumentasi Hasil Penelitian



Kondisi Lingkungan SDN 200223 Padangsidiempuan



Wawancara dengan Guru Kelas IV





Observasi Pembelajaran di Kelas



Ruang Tamu Kepala Sekolah SDN 200223 Padangsidimpuan





Mading SDN 200223 Padangsidempuan



Perpustakaan SDN 200223 Padangsidempuan



Ruang UKS SDN 200223 Padangsidempuan



Dokumentasi Proyek Siswa SDN 200223 Padangsidempuan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

17 Oktober 2023

Nomor : B5707/Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Nursyaidah, M.Pd

(Pembimbing I)

2. Ade Suhendra, M.Pd.I

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Asmalia Sari
NIM	: 2020500017
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidimpuan

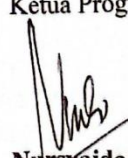
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1584 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

15 Mei 2024

yth. Kepala SD Negeri 200223 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

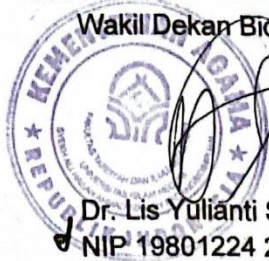
Nama : Asmalia Sari
NIM : 2020500017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200223 PADANGSIDIMPUAN

Jl. Sibulan – bulan No. 19 Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kode Pos 22726
Email : Sdnegerisel_223@yahoo.co.id No. Hp. 081329693672

SURATKETERANGAN BALASAN RISET PENYELESAIAN SKRIPSI
421.1/004/SD_223/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **LATIFAH HANUM NASUTION, S.Pd.SD**
NIP : 19720923 199611 2 001
Pangkat / Gol : Pembina / IV/a
Jabatan : Kepala SD Negeri 200223 Padangsidempuan

Menerangkan nama di bawah ini :

Nama : Asmalia Sari
NIM : 2020500017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan riset penyelesaian skripsi di SD Negeri 200223 Padangsidempuan dengan judul “**Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 200223 Padangsidempuan**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Padang-Sidempuan, 11 Juni 2024

Kepala SD Negeri 200223

Padangsidempuan



LATIFAH HANUM NASUTION, S.Pd.SD
NIP. 19720923 199611 2 001